

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Menurut Sri Hanifatun, NIM. 3101225 alumni IAIN Walisongo Semarang tahun 2006 dalam skripsinya dengan judul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas II antara yang Berasal dari MI dan yang Berasal dari SD di SMP H. Isriati Baiturrahman Semarang.” Dari penelitian ini dapat diketahui kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas II dengan model reading aloud yang berasal MI dan SD adalah berhasil dengan baik.

Dari penelitian yang dilakukan tersebut sekilas memang tampak adanya persamaan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, namun dalam penelitian ini peneliti menekankan pada kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar siswa di MI Nurul Islam 02 Wonokerto Kec. Bancak Kab. Semarang.

Menurut Himmatul Mahmudiyah NIM. DO2205052 alumni IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Belajar Dengan *Reading Aloud* (Bersuara Keras) Terhadap Pemerolehan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri I Sambirejo Mantingan Ngawi”. Menyimpulkan bahwa belajar dengan *reading aloud* sudah lama berjalan di Pondok Peantren Darussalam Gontor Putri I, dan semakin tahun semakin banyak santriwati yang senang belajar untuk memperoleh kemampuan berbicara Bahasa Arab dengan baik dan benar. Hasil perhitungan statistik diperoleh angka 1,06, sehingga menunjukkan pengaruh yang sangat kuat yakni berada antara 0,90 – 1,00.

Sedangkan Ahmad Ali Zainal Abidin Taufiq, NIM. 11304113 alumni IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember”. Menyimpulkan bahwa implementasi strategi *reading aloud* pada materi PAI adalah strategi yang

efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tes (evaluasi) yang diberikan guru kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi ini hasilnya meningkat. Adapun nilai prosentase sebelum diterapkan strategi reading aloud adalah 61,68 % yang dikategorikan cukup. Namun setelah diterapkan strategi *reading aloud* diperoleh hasil 80,56 % dengan kategori sangat baik.

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran -an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.⁴ Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar.

Dwi Sunar Prasetyo berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol.⁵

Langkah-langkah meningkatkan pemahaman siswa adalah sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan proses berfikir yang berbeda. Oleh karena itu, langkah untuk meningkatkan pemahaman harus disesuaikan dengan gaya belajar dan berfikir mereka.

a. Belajar sesuai dengan gaya berfikir

1) *Sekuensial Konkret*

Pelajar jenis ini mendasarkan dirinya pada realitas, mereka memproses informasi dengan cara teratur, urut dan linier. Bagi mereka realitas adalah apa yang dapat mereka serap melalui indra fisik yaitu penglihatan, persentuhan, pengucapan, pencecapan dan pembauan.⁶

⁴ Team Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, hlm. 565

⁵ Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Penerbit Think, hlm. 57

⁶ Anggraini Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan: untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, hlm. 3.

Mereka memperhatikan dan mengingat berbagai detail dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi spesifik, rumus-rumus, dan berbagai peraturan dengan mudah. Praktik adalah cara belajar yang terbaik bagi pelajar jenis ini.

2) *Acak Konkret*

Tipe ini hampir sama dengan sekuensial konkret., Mereka juga mendasarkan diri pada realitas, tetapi mereka cenderung lebih melakukan pendekatan coba-coba (*trial and error*).⁷ Oleh karena itu, mereka sering membuat lompatan intuitif untuk pemikiran kreatif sejati. Mereka memiliki kebutuhan yang kuat untuk menemukan alternatif dan menemukan berbagai hal dengan cara mereka sendiri. Belajar yang tepat untuk jenis ini adalah dengan problem solving atau pendekatan *inquiry* dan *discovery*.

3) *Acak Abstrak*

Pelajar jenis ini mengatur informasi melalui refleksi, dan berkembang pesat dalam lingkungan tak berstruktur dan berorientasi kepada manusia. Dunia nyata bagi pelajar *acak abstrak* adalah dunia perasaan dan emosi.⁸ Pikiran *acak abstrak* menyerap berbagai gagasan, informasi dan kesan, lalu mengaturnya kembali melalui refleksi. Cara belajar yang tepat untuk jenis ini adalah pemasangan stiker dan peta konsep.

4) *Sekuensial Abstrak*

Pelajar jenis ini suka berfikir konseptual dan menganalisis informasi. Mereka berpotensi menjadi filosof dan ilmuwan peneliti yang hebat. Mereka mudah mengetahui apa yang penting, seperti poin-poin utama dan detail yang signifikan. Proses berfikir mereka logis, rasional, dan intelektual. Aktifitas favorit bagi sekuensial abstrak adalah membaca. Dan jika ada tugas penelitian mereka melakukannya dengan sangat teliti. Biasanya mereka lebih senang bekerja sendiri daripada kelompok. Arahkan jenis pelajar ini menuju situasi yang sangat terstruktur dan latihlah logika.

⁷ Bobbi Dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, hlm.121

⁸ *Ibid*, hlm. 132

b. Belajar sesuai gaya belajar

1) *Somatic*

“*Somatic*” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh (*soma*). Jadi, belajar *somatic* berarti belajar dengan menggunakan indera peraba, kinestetik, praktis yang melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar, atau dikenal dengan istilah kinestetik (gerakan). *Somatic* disini juga dinamakan dengan “*Learning by moving and doing*” (belajar dengan belajar dan bergerak). Jadi cara belajar *somatic* adalah pola pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan.⁹

Untuk merangsang pikiran-tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu. Tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik, tetapi dengan berganti-ganti menjalankan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, akan membantu pembelajaran pada setiap peserta didik.

Jadi antara tubuh dan otak (pikiran) adalah satu dan harus saling mengiringi, karena pikiran tersebar di seluruh tubuh, dan terbukti tubuh tidak akan bergerak jika pikiran tidak beranjak. *Somatic* melibatkan aktivitas fisik selama berlangsungnya aktivitas belajar. Duduk terlalu lama, baik di dalam kelas maupun di depan komputer akan dapat menghasilkan tenaga. Akan tetapi jika berdiri, bergerak kesana-kemari, dan melakukan sesuatu secara fisik dari waktu ke waktu membuat seluruh tubuh terlibat, memperbaiki sirkulasi otak dan meningkatkan pembelajaran.

2) *Intelektual*

Kata “*Intelektual*” menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. *Intelektual* adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun mereka.

⁹ Dave Meier, “*The Accelerated Learning Hand Book*”, Bandung: Kaifa, hlm. 93-95.

Jadi intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang di gunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman menjadi kearifan.¹⁰ Peserta didik akan menguasai materi pelajaran jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa sehingga ia mempunyai kesempatan untuk membuat suatu refleksi penghayatan, mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang dipelajari. Pengalaman belajar juga hendaknya menyediakan proporsi yang seimbang antara pemberian informasi dan penyajian terapannya.

Intelektual juga disebut dengan “*Learning by Problem and Reflecting*” maksudnya yaitu belajar dengan pemecahan masalah. Jadi, cara belajar intelektual adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penalaran/logika. Peserta didik akan cepat menangkap materi jika pembelajaran dirancang dengan menekankan pada aspek mencari solusi pemecahan.

3) *Visual*

Visual di sini diartikan belajar dengan mengamati dan menggambarkan atau disebut dengan istilah “*Learning by Observing and Picturing*”. Adapun cara belajar visual adalah cara belajar yang menekankan pada aspek penglihatan. Peserta didik akan cepat menangkap materi pelajaran jika disampaikan dengan tulisan atau melalui gambar.

Sedangkan menurut Klien yang dikutip Farida Rahim, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

a. Membaca merupakan suatu proses

Yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

¹⁰ Dave Meier, *The Accelerated*, op. cit. 97-99.

b. Membaca adalah strategi

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruks makna ketika membaca.

c..Membaca adalah interaktif

Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks.¹¹

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis.

2. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Syekh Ali Ash-Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surar Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹²

Pendapat Az-Zajaj yang dikutip Moh. Chadziq Charisma mengemukakan bahwa kata "Qur'an" berasal dari kata Qori atau Qoru yang berarti mengumpulkan ayat-ayat atau surat-surat, serta menghimpun intisari dari ajaran Rasul-Rasul yang diberi kitab suci terdahulu.¹³

Sedangkan menurut Abdul Majid Khan, secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata: *قرأ يقرأ قراءة وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca (المقروء). Jadi, arti al-Qur'an secara *lughawi* adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian al-Qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) yakni *القراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (*الضم والجمع*).

¹¹ Ahmad Lutfi, op. cit, hlm.35

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika, hlm. 3

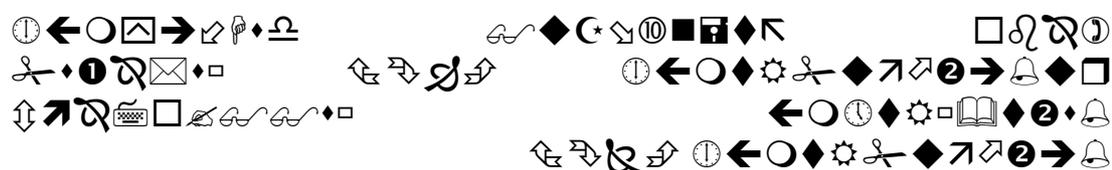
¹³ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, hlm.1

Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca al-Qur'an adalah melihat tulisan kitab suci al-Qur'an dengan cara melisankan.

3. Dasar Membaca Al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan umat Islam untuk membacanya antara lain firman Allah swt. dalam surat al-Qiyamah ayat 17 -18 sebagai berikut:



“Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu.”

Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلُ الْأَثْرِجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ, وَمَثَلُ
 الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ, وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ
 الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلَ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ, وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ
 الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. متفق عليه

Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra. Berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Qur'an seperti buah limau yang harum baunya dan lezat rasanya. Perumpamaan orang mukmin yang tidak suka membaca al-Qur'an seperti buah kurma yang tidak berbau tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafiq yang membaca al-Qur'an, seperti bunga harum baunya tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafiq yang tidak membaca al-Qur'an seperti buah hadhalah yang tidak ada buahnya dan rasanya pahit.” (HR. Bukhari Muslim).¹⁵

¹⁴ Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at Keanehan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Sinar grafik, hlm. 58

¹⁵ Syeh Al-Islam Muhyiddin, *Riyadlushshalikhin*, Bandung: Syarikat Al-Ma'arif, hlm. 431

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Allah swt. yang bertanggung jawab atas al-Qur'an dan memberikan beberapa ilmu kepada manusia. Salah satunya yaitu membaca al-Qur'an. Telah diketahui pula bahwa Allah swt. yang telah mewahyukan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang telah diberi pengetahuan membaca untuk diajarkan kepada umatnya sesuai dengan apa yang telah beliau dapatkan.

4. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Kitab suci al-Qur'an merupakan rahmat bagi seluruh alam dan merupakan satu-satunya mukjizat yang kekal sepanjang masa serta kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt. isinya mencakup seluruh pokok syariat yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang membacanya dengan hati ikhlas dan mengharapkan ridha dari Allah niscaya bertambah keimanan dan kecintaannya. Selain itu pula di dalamnya berisi wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mengimani dan mengamalkannya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:



Artinya:

*“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”*¹⁶

Ayat di atas mengungkapkan tujuan yang dicapai seseorang ketika membaca al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Artinya orang Islam yang mengaku dirinya beriman, dalam menjalani hidup agar senantiasa menjadikannya al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

¹⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, hlm. 8

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Di antara indikator kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah:

a. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

Fasih berasal dari kata *فصح يفصح فصاحة* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.¹⁷ Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah swt. yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin.

Di antara adabnya yang bersifat zahir adalah membaca al-Qur'an secara tartil. Makna tartil dalam membaca ialah membaca dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:



Artinya:

“ ... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

b. Ketepatan pada Tajwidnya

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya, Hlm. 317

sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

Berikut ini disebutkan dengan beberapa kategori hukum bacaan dalam ilmu tajwid yaitu:¹⁸

1) Nun sukun dan tanwin / نْ dan نَ

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك	ب	ل ر	ي ن م و	ء ه ح خ ع غ
اخفاء	اقلاب	ادغام بلا غنة	ادغام بغنة	اظهار حلقى
وَلَا أَنْتُمْ - مَنْ نَقَلْتُمْ مِنْ جُوعٍ - يَوْمَئِذٍ زُرْقًا مَنْ دَسَّاهَا - حُبَّاجِمًا دَكَّا دَكَّا	مَنْ بَعْدَ حِلِّ هَذَا	خَيْرٌ لَكَ مِنْ رَبِّكَ	مَنْ يَعْمَلْ مِنْ نِعْمَةٍ يَوْمَئِذٍ يُصْدَرُ مَالًا وَعَدَدَةٌ	مَنْ أُعْطِيَ - يَنْهَى جَنَّةٍ عَالِيَةٍ يَنْجِتُونَ - مِنْ غَلٍّ ذَرَّةٍ خَيْرٍ

2) Mim sukun / مْ

Kecuali م dan ب	م	ب
اظهار شفوي	ادغام ميمي	اخفاء شفوي

مَا أَمْ يَعْلَمُ - أَمْ تَرَكَيفَ هَمْ جَنَّةٌ - هَمْ فِيهَا وَأَمْضُوا أَمْهَلَهُمْ	أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ عَلَيْهِمْ مُؤَصَّدَةٌ	فَبَشَّرَهُمْ بِعَذَابٍ كُنْتُمْ بِهِ
---	---	---

¹⁸ Abdullah Asy'ari, Pelajaran Tajwid untuk Madrasah Tsanawiyah. Surabaya: APOLLO, Hlm. 8 - 11

3) Nun tasydid dan mim tasydid / نَ dan مَ

نَ	مَ
إِنَّ إِنَّا أَمَّا جَنَّةٌ	تُمْ عَمَّ مِمَّ
عُنَّةٌ	

4) Lam ta'rif / أَلْ

ء ب ج ح خ ك ع غ ف ق م و ه ي	ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن
إِظْهَارَ قَمْرِيَّةِ	إِدْعَامَ شَمْسِيَّةِ
الْأَبْتَرُ الْعَاشِيَّةِ الْفَارِعَةُ الْكُوْنُزُ الْهُدَى	النَّاسِ الرَّيْتُونَ الصُّحَى التَّكَاتُرُ الشُّتَاءِ

5) Qalqalah / قَلْقَلَةٌ ¹⁹

ب ج د ط ق	
قَلْقَلَةٌ صُغْرَى	قَلْقَلَةٌ كُبْرَى
Huruf Qalqalah berharakat sukun asli	Huruf Qalqalah berharakat sukun waqof (berhenti)
حَبْلٌ أَمْ بَجْعَلٌ يَدْخُلُونَ لَيْطَعِي تَقْوِيمٌ	بِرَبِّ الْفَلَقِ dibaca إِذَا وَقَبَ dibaca

c. Ketepatan pada makhrajnya

Sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.²⁰

¹⁹ Abdullah Asy'ari, Op. cit, hlm. 15 - 18

²⁰ Abdul Majid Khan. Op cit. hlm. 44

d. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar.²¹ Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membaca yang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang guru juga.

6. Adab dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Banyak adab membaca al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama, di antaranya adalah:

1) Berguru Secara Musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu harus berguru dengan guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung. Musyafahah berasal dari kata syafawiy artinya bibir, musyafahah artinya saling bibir-bibir, artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Qur'an.

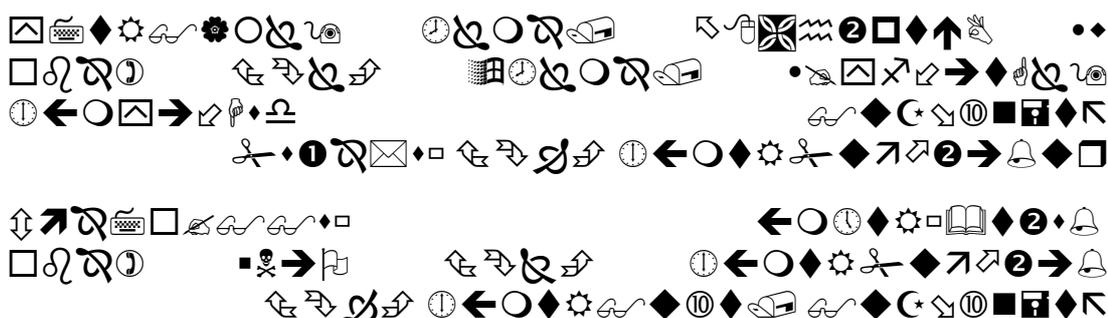
Karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan

bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-Qur'an. Murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacakannya.

Demikian juga Nabi Muhammad saw. belajar dengan Jibril secara langsung (musyafahah) pada saat setiap turun ayat, sekalipun secara

²¹ Team Penyusun Phoenix, Op cit. Hlm. 527

substansinya yang mengajarkannya adalah Allah swt. Nabi saw. belajar pada Jibril saat tadarus setiap bulan suci Ramadan untuk memeriksa kebenaran bacaan al-Qur'an. Sebagaimana firman:

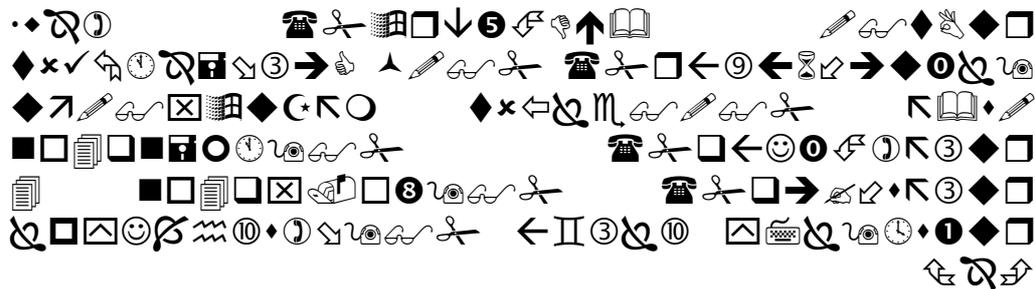


Artinya:

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.

2) Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca al-Qur' an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha-Nya. Allah berfirman dalam al-Qur' an surat al-Bayyinah ayat 5:



Artinya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

3) Dalam Keadaan Suci

Di antara adab membaca al-Qur’ an adalah suci dari hadas kecil, hadas besar, maupun segala najis sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah swt. Sebagaimana firman Allah surat al-Waqi’ ah: 79 – 80 sebagai berikut:



Artinya:

“Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam.”

4) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Jika akan membaca al-Qur’ an hendaknya memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah, dn lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi al-Qur’ an yang suci dan merupakan firman Allah yang Maha Suci. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna al-Qur’ an baik pembaca maupun untuk pendengarnya.

5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca al-Quran disunahkan menghadap kiblat secara khusyu' tenang, menundukkan kepala dan berpakaian sopan.

6) Bersiwak (gosok gigi)

Ketika membaca al-Qur' an, mulut hendaknya bersih dan tidak berisi makanan. Sebaiknya sebelum membaca al-Qur' an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.

7) Membaca Ta'awud

Sebelum membaca al-Qur'an disunahkan membaca ta'awud, sebagaimana firman Allah swt. surat an-Nahl ayat 98:



Artinya:

“Apabila kamu membaca Al-Quran, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”

Maksudnya sebelum membaca al-Qur'an, terlebih dahulu mohon perlindungan Allah, agar terjauh dari pengaruh tipu daya setan, sehingga hati dan pikiran tetap tenang di waktu membaca al-Qur'an.

8) Membaca al-Qur'an dengan Tartil

Disunahkan membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.

9) Merenungkan Makna Al-Qur'an

Merenungkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kat al-Qur'an yang dibaca

semampunay atau yang digerakkan dengan lidah sehingga mudah memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tangan-tengah masyarakat.

10) Khusu' dan Khudhu'

Khusu' dan khudhu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah, sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.

11) Memperindah Suara

Disunahkan membaca al-Qur'an, dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya al-Qur'an. Rasulullah saw bersabda:

رَبِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya:

“Kamu hiasilah al-Qur'an itu dengan suaramu yang merdu. (HR. Ibnu Hibban).”

12) Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Orang Lain

Membaca al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main. Memulai atau berhenti membaca al-Qur'an tidak terpengaruh dengan juz. Akan tetapi lebih mudah berpedoman maqra' yang biasanya ditandai dengan huruf hamzah (ء) di atas lingkaran ayat atau satu 'ain (ع) yang tertulis di pinggir luar garis teks al-Qur'an.

Demikian di antara adab dan etika membaca al-Qur'an, sehingga al-Qur'an dapat dibaca selayaknya serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah serta dalam membentuk pribadi muslim yang sejati.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

- 1) Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.
- 2) Rumah yang dibacakan al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- 3) Rumah yang dibacakan al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- 4) Membaca al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- 5) Membaca al-Qur'an akan memperindah pembacanya.
- 6) Membaca al-Qur'an adalah penenang hati.
- 7) Membaca al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- 8) Pembaca al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak.
- 9) Al-Qur'an memberi syafaat kepada pembacanya.

7. Pengertian *Reading Aloud*

Menurut Melvin L. Sieberman, strategi membaca dengan keras (*reading aloud*) yaitu membaca suatu teks dengan keras dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian membuat suatu kelompok yang kohesif (saling berhubungan).²²

Sedangkan tujuan dari strategi *reading aloud* adalah untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.

8. Manfaat *Reading Aloud*

Menurut Ellis dan Gruber yang dikutip oleh Farida Rahim berpendapat bahwa membaca dengan bersuara mengontribusikan seluruh perkembangan anak dalam banyak cara, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memberi siswa informasi baru
- b. Memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- c. Memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.
- d. Menyediakan suatu media di mana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, terutama lagi dengan anak yang pemalu.

²² Melvin L. Silberman, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif, ...* Hlm. 32

- e. Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.²³

9. Langkah-Langkah Penerapan *Reading Aloud*

Dalam rangka mewujudkan desain belajar yang menarik, maka pengaturan kelas dan siswa (setting kelas) merupakan hal yang tidak bisa terlupakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ruang kelas yang terdiri dari kursi, meja, papan tulis, dan lain-lain, perlu ditata sedemikian rupa untuk lebih menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan semangat belajar peserta didik.

Untuk menerapkan *reading aloud*, peneliti memadukan metode ini dengan setting kelas dengan formasi duduk huruf "U". Formasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Para peserta didik dapat melihat guru atau media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada peserta didik secara cepat.

Karena guru dapat ke huruf “U” dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.

Langkah-langkah penerapan *reading aloud* adalah sebagai berikut:

- a. Guru pertama-tama memperkenalkan metode *reading aloud* pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis tentang pokok bahasan Surat al-Lahab dalam sebuah teks untuk dibaca dengan keras.
 - b. Guru membagikan teks surat al-Lahab kepada siswa dan meminta masing-masing untuk membaca teks tersebut.
 - c. Guru menjelaskan teks tersebut pada siswa secara singkat dan hanya menjelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang sedang diangkat.
-
- ²³ Farida Rahim. Op cit. Hlm. 124
- d. Siswa dibagi menjadi enam kelompok, kelompok pertama membaca ayat satu, kemudian ayat selanjutnya dibacakan oleh kelompok berikutnya. Kemudian dibalik, kelompok terakhir membacakan ayat satu dan ayat selanjutnya dibacakan oleh kelompok sebelumnya. Begitu seterusnya sampai selesai.
 - e. Ketika bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di berbagai kalimat untuk menekankan beberapa poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh.
 - f. Guru meminta siswa untuk mencatat hasil temuan-temuan dalam buku catatan yang sesuai dengan ilmu tajwid dalam surat al-Lahab.
 - g. Guru meminta siswa untuk menyebutkan hukum bacaan nun mati atau tanwin, bacaan qolqolah yang terdapat dalam surat al-Lahab.
 - h. Diakhiri dengan pemberian kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut oleh guru.

10. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Reading Aloud*

Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal atau baik. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi peserta didik.

Adapun kelebihan dari strategi membaca dengan keras antara lain:

- a. Dengan membaca keras dapat membuat peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi.
- b. Memberikan motivasi peserta didik sehingga dapat berperan aktif dalam diskusi ketika membahas soal-soal baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan atau melengkapi jawaban.
- c. Membantu guru dalam upaya mengaktifkan peserta didik dalam menciptakan komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya.
- d. Membantu siswa untuk meningkatkan minat dan kegemaran dalam membaca materi pelajaran.
- e. Mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dari strategi ini adalah dapat menimbulkan verbalisme, di mana siswa menguasai pelajaran secara otomatis tanpa suatu pengalaman proses berpikir. Membaca keras dapat mengganggu suasana pembelajaran di kelas lainnya.²⁴

Hal-hal yang harus di hindari waktu membaca keras menurut Rothlein dan Meinbach menyebutkan beberapa hal yang perlu dihindari ketika membaca keras yaitu:

- a. Jangan membaca teks yang kemungkinan tidak disukai (tidak menarik).
- b. Jangan teruskan membaca teks jika ternyata teks tersebut pilihan yang salah.
- c. Jangan bingung dengan pertanyaan yang diajukan siswa selama membaca, dan diakusikan dengan siswa pendapat dan kesimpulan mereka.
- d. Ciptakan pertanyaan terbuka yang mengharuskan siswa memusatkan perhatian pada bagian tertentu dari sebuah teks.

B. Hipotesis Tindakan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini diajukan hipotesis bahwa melalui model pembelajaran *reading aloud* yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan tajwidnya dalam pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto Kec. Bancak Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011

²⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Ra Sail Media Group, Hlm. 58.